

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN
PERPUTARAN TOTAL ASET TERHADAP HARGA SAHAM
DENGAN *RETURN ON ASSETS* SEBAGAI VARIABEL
MODERATING PADA INDEKS KOMPAS 100**

SKRIPSI

OLEH :

**FIZAMI MUHAZIR
NIM. 151310214**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK
2021**

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN
TOTAL ASET TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN RETURN ON
ASSETS SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA INDEKS
KOMPAS 100**

Tanggung Jawab Yuridis Kepada :

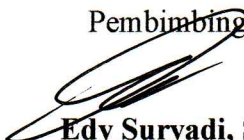
FIZAMI MUHAZIR
NIM. 151310214

Program Studi : Manajemen


Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi / Komprehensif
Pada Tanggal : 15 Desember 2021

Majelis Penguji :

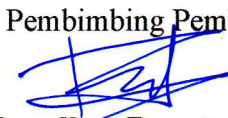
Pembimbing Utama


Edy Suryadi, SE, MM
NIDN. 11-100263-01

Penguji Utama


Dedi Haryanto, SE, MM
NIDN. 11-131177-02

Pembimbing Pembantu


Fuad Ramdhan Ryanto, SE, Ak, M.Ak
NIDN. 11-180391-01

Penguji Pembantu


Heni Safitri, SE, MM
NIDN. 11-030289-01

Pontianak, 15 Desember 2021

Disahkan Oleh :

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

DEKAN


Dedi Haryanto, SE, MM
NIDN. 11-131177-02

Kata Pengantar

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah puji dan syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT sang Maha Pencipta yang telah melimpahkan rahmat hidayahnya. Tidak lupa shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan umat manusia dalam menempuh dan meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Sehingga dengan izin-Nya Skripsi yang Judul “**Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Aset Terhadap Harga Saham Dengan *Return On Assets* Sebagai Variabel *Moderating* Pada Indeks Kompas 100**” dapat diselesaikan. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana pada Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.

Selama penelitian dan penyusunan skripsi, peneliti mendapatkan bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Sehingga pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Doddy Irawan, ST., M.Eng., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Dedi Hariyanto, SE., M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.
3. Edy Suryadi, SE MM., selaku pembimbing utama, yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan nasehat yang sangat berharga dalam penulisan skripsi ini dari awal sampai akhir.

4. Fuad Ramdhan Ryanto, SE.Ak, M.Ak., selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, petunjuk dan motivasi kepada peneliti sampai penelitian ini selesai.
5. Seluruh dosen dan staf akademik Fakultas Ekonomi, yang telah membantu sampai pada akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu tercinta Suhaida yang selalu senantiasa mendo'akan, memberikan semangat dan bantuan kepada peneliti dan kepada Ayah Agus Salim tercinta yang telah memberikan semangat dan do'a hingga peneliti menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa kepada kakak, Abang dan Adik tercinta Nova Syafitri, Ebsa Nurshian dan Raspi Hairil Agda yang selalu menjadi penyemangat dan ada saat suka maupun duka, serta mengingatkan dan mendoakan sampai detik ini.
7. Sahabat-sahabat saya, Hewing Lelfi Doza, Muhammad Ali Wafa yang selalu membantu, memberikan *support*, bertukar pengetahuan, dan menemani saya sampai penelitian ini selesai.
8. Teman-teman seperjuangan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak Angkatan 2015 khususnya kelas 04, dan teman-teman lain yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, semoga semuanya mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari masih jauh dari sempurna. Sehingga dengan kerendahan hati, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan agar memotivasi peneliti untuk lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan khususnya yang tertarik dalam bidang investasi.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pontianak, Desember 2021

Fizami Muhazir
NIM. 151310214

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Aset terhadap Harga Saham dengan *Return On Assets* sebagai variabel *Moderating* pada Indeks Kompas 100. Populasi penelitian ini adalah sebanyak 100 perusahaan dan sampel sebanyak 100 perusahaan menggunakan teknik pengumpulan data *Purposive Sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, analisis koefisien korelasi berganda (R), analisis koefisien determinasi (R^2), analisis MRA (*Moderated Regression Analysis*).

Berdasarkan hasil asumsi klasik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, berbentuk linier, bebas dari multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. Hasil dari uji koefisien korelasi berganda (R) persamaan 1 dan persamaan 2, variabel Perputaran Total Aset, *Return On Assets*, dan uji interaksi antar variabel Perputaran Total Aset dan *Return On Assets* memiliki hubungan yang cukup terhadap harga saham. Hasil dari uji koefisien determinasi (R^2) persamaan 1 sebesar 0,366 menunjukkan adanya pengaruh terhadap Harga Saham yang dapat dijelaskan Perputaran Modal Kerja, *Return On Assets*, dan uji interaksi antar variabel Perputaran Modal Kerja dan *Return On Assets* sebesar 36,6 % dan persamaan 2 sebesar 0,392 menunjukkan adanya pengaruh terhadap Harga Saham yang dapat dijelaskan Perputaran Total Aset, *Return On Assets*, dan uji interaksi antar variabel Perputaran Total Aset dan *Return On Assets* sebesar 39,2 %. Hasil dari uji MRA (*Moderated Regression Analysis*) persamaan 1, maka ada pengaruh signifikan Perputaran Modal Kerja, *Return On Assets*, dan uji interaksi antar variabel Perputaran Modal Kerja dan *Return On Assets* terhadap Harga Saham. Setelah dilakukan uji interaksi *Return On Assets* mampu memperkuat hubungan variabel Perputaran Modal Kerja terhadap Harga Saham. Hasil dari uji MRA (*Moderated Regression Analysis*) persamaan 2 maka ada pengaruh signifikan Perputaran Total Aset, *Return On Assets*, dan uji interaksi antar variabel Perputaran Total aset dan *Return On Assets* terhadap Harga Saham. Setelah dilakukan uji interaksi *Return On Assets* mampu memperkuat hubungan variabel Perputaran Total Aset terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: Perputaran Modal Kerja, Perputaran Total Aset, *Return On Assets*, Harga Saham.

Daftar isi

| | |
|---|------|
| Kata Pengantar | i |
| Abstrak | iv |
| Daftar Isi | v |
| Daftar Tabel | vi |
| Daftar Gambar | vii |
| Daftar Lampiran | viii |
| | |
| BAB 1 PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Permasalahan | 14 |
| C. Pembatasan Masalah | 15 |
| D. Tujuan Penelitian | 15 |
| E. Manfaat Penelitian | 15 |
| F. Kerangka Pemikiran | 18 |
| G. Metode Penelitian | 18 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Pasar Modal | 28 |
| B. Manajemen Keuangan | 29 |
| C. Investasi | 32 |
| D. Saham | 34 |
| E. Laporan Keuangan | 35 |
| F. Rasio Aktivitas | 36 |
| G. Rasio Profitabilitas | 37 |
| H. Perputaran Modal kerja | 37 |
| I. Perputaran Total Aset | 38 |
| J. <i>Return On Assets</i> | 39 |
| K. Harga Saham | 39 |
| | |
| BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN | |
| A. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia | 41 |
| B. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia | 45 |
| C. Profil Singkat Perusahaan | 47 |
| | |
| BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN | |
| A. Alat Analisis Variabel | 76 |
| B. Uji Asumsi Klasik | 85 |
| C. Uji Statistik | 94 |
| | |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 99 |
| B. Saran | 100 |
| | |
| Daftar Pustaka | 101 |

Daftar Tabel

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Daftar Perusahaan Dalam Indeks Kompas 100 dan Harga Penutupan Saham periode Agustus - Januari 2019 | 4 |
| Tabel 1.2 Data Penjualan, Rata-rata Aset Lancar dan Rata-rata Total Aset Pada Indeks Kompas 100 periode Agustus - Januari 2019 | 8 |
| Tabel 1.3 Data Laba Bersih Setelah Pajak dan Total Aset Pada Indeks Kompas 100 Periode Agustus - Januari 2019 | 11 |
| Tabel 1.4 Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi | 23 |
| Tabel 1.5 Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan | 25 |
| Tabel 4.1 Perputaran Modal Kerja | 77 |
| Tabel 4.2 Perputaran Total Aset | 79 |
| Tabel 4.3 <i>Return On Assets</i> | 81 |
| Tabel 4.4 Harga Saham | 83 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Sebelum <i>Logaritma Natural</i> | 85 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Interaksi Sebelum <i>Logaritma Natural</i> | 86 |
| Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas Setelah Logaritma Natural (Ln) Persamaan 1 | 87 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Transformasi Logaritma Natural (Ln) Persamaan 2 | 87 |
| Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan 1 | 88 |
| Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas Persamaan 2 | 89 |
| Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan 1 | 90 |
| Tabel 4.12 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan 2 | 90 |
| Tabel 4.13 Hasil Heteroskedastisitas Persamaan 1 | 91 |
| Tabel 4.14 Hasil Heteroskedastisitas Persamaan 2 | 92 |
| Tabel 4.15 Hasil Uji Linieritas Persamaan 1 | 93 |
| Tabel 4.16 Hasil Uji Linieritas Persamaan 2 | 93 |
| Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda (R) Persamaan 1 | 94 |
| Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda (R) Persamaan 2 | 95 |
| Tabel 4.19 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Persamaan 1 | 95 |
| Tabel 4.20 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Persamaan 2 | 96 |
| Tabel 4.21 Hasil Uji MRA (<i>Moderated Regression Analysis</i>) Persamaan 1 | 97 |
| Tabel 4.22 Hasil Uji MRA (<i>Moderated Regression Analysis</i>) Persamaan 2 | 98 |

Daftar Gambar

| | |
|---|----|
| Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran | 18 |
| Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI) | 45 |

Daftar Lampiran

| | |
|---|-----|
| Lampiran 1. Daftar Perusahaan yang Masuk Dalam Indeks Kompas 100 Periode Agustus – Januari 2019 | 103 |
| Lampiran 2. Daftar Perusahaan yang Keluar Dalam Indeks Kompas 100 Periode Agustus – Januari 2019 | 106 |
| Lampiran 3. Perputaran Modal Kerja | 106 |
| Lampiran 4. Perputaran Total Aset | 107 |
| Lampiran 5. <i>Return On Assets</i> | 108 |
| Lampiran 6. Harga Saham | 109 |
| Lampiran 7. Hasil <i>Logaritma Natural</i> | 110 |
| Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas Sebelum <i>Logaritma Natural</i> | 113 |
| Lampiran 9. Hasil Uji Normalitas Interaksi Sebelum Logaritma Natural ... | 113 |
| Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas <i>Logaritma Natural</i> (Ln) Persamaan 1.. | 114 |
| Lampiran 11. Hasil Uji Normalitas <i>Logaritma Natural</i> (Ln) Persamaan 2.. | 114 |
| Lampiran 12. Hasil Uji Multikolinieritas Persamaan 1..... | 115 |
| Lampiran 13. Hasil Uji Multikolinieritas Persamaan 2..... | 115 |
| Lampiran 14. Hasil Uji Autokorelasi Persamaan 1..... | 115 |
| Lampiran 15. Hasil Uji Autokorelasi Persamaan 2..... | 116 |
| Lampiran 16. Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 1..... | 116 |
| Lampiran 17. Hasil Uji Heteroskedastisitas Persamaan 2..... | 116 |
| Lampiran 18. Hasil Uji Linieritas Persamaan 1..... | 117 |
| Lampiran 19. Hasil Uji Linieritas Persamaan 2..... | 117 |
| Lampiran 20. Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda (R) Persamaan 1 | 117 |
| Lampiran 21. Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda (R) Persamaan 2 | 117 |
| Lampiran 22. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Persamaan 1 | 118 |
| Lampiran 23. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Persamaan 2 | 118 |
| Lampiran 24. Hasil Uji MRA (<i>Moderated Regression Analysis</i>) Persamaan 1 | 118 |
| Lampiran 25. Hasil Uji MRA (<i>Moderated Regression Analysis</i>) Persamaan 2 | 119 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era kemajuan teknologi telah berpengaruh besar terhadap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya agar semakin berkembang. Perusahaan dituntut untuk selalu selangkah lebih maju dari pada pesaingnya agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan serta memperbesar skala usaha yang dilakukannya.

Saat sekarang ini, yang sedang mengalami peningkatan bukan hanya pasar barang tapi juga pasar modal. Pasar modal dianggap sebagai salah satu yang dapat meningkatkan ekonomi dalam suatu negara. Ketika pasar modal menunjukkan peningkatan maka dapat menjadi indikasi bahwa perekonomian negara tersebut sedang menunjukkan perkembangan. Sebaliknya apabila pasar modal sedang melemah maka dapat menjadi indikasi bahwa perekonomian negara tersebut sedang mengalami penurunan.

Awalnya pasar modal di Indonesia belum menunjukkan peran yang penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini terjadi karena masih rendahnya minat masyarakat untuk melakukan investasi di pasar modal dan masih minimnya pengetahuan masyarakat tentang pasar modal serta masih sedikitnya emiten yang terdaftar di bursa. Namun dengan semakin berkembangnya informasi membuat meningkatnya pengetahuan

masyarakat mengenai investasi dan munculnya kebijakan pemerintah tentang investasi, perkembangan yang mengesankan mulai muncul.

Seiring dengan berkembangnya pasar modal di Indonesia, tentu berkembang pula perusahaan-perusahaan yang *listing* di pasar modal tersebut. Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan suatu tempat yang menyediakan sarana bagi perusahaan dan investor dalam melakukan transaksi jual beli efek/sekuritas. Bursa efek juga berperan penting dalam membantu perusahaan mendapatkan tambahan sumber pendanaan.

Oleh karena itu, Investor dalam berinvestasi di pasar modal memerlukan pertimbangan yang matang, sehingga informasi yang relevan dengan kondisi pasar modal merupakan sesuatu yang selalu dicari para pelaku pasar modal dalam melakukan pengambilan keputusan investasi. Informasi kinerja dan kesehatan perusahaan yang ada di bursa efek dibutuhkan oleh investor guna mengetahui kemampuan dan pertumbuhan perusahaan dalam menghasilkan laba serta keberlangsungan hidup perusahaan.

Dalam melakukan investasi, seseorang investor atau calon investor akan menimbang apakah *return* saham suatu perusahaan lebih besar dari pada risikonya. Karena apabila keputusan investasi yang salah dapat menyebabkan hilangnya sejumlah modal karena harga beli lebih tinggi dari pada harga jual saham (*capital loss*) yang besar, dan keputusan investasi yang tepat akan mendapatkan keuntungan dan menambah *capital gain* dari investasi yang dilakukan.

Dalam Bursa Efek Indonesia terdapat 37 Indeks Saham salah satunya adalah Indeks Kompas 100. Indeks ini terdapat 100 saham perusahaan publik yang diperdagangkan. Indeks ini diluncurkan pada hari Jumat tanggal 10 Agustus 2007 oleh Bursa Efek Indonesia bekerjasama dengan Koran Kompas bertujuan untuk melengkapi berbagai acuan investasi yang ada bagi investor dan pelaku pasar modal.

Berdasarkan ringkasan data statistik perdagangan harian BEI, Indeks KOMPAS 100 secara *year to date* masih minus 3,97%. Begitu pula dengan Index Value 30 yang juga secara *year to date* belum menunjukkan profit. IDX V hingga Kamis (3/10) tercatat masih minus 10,63%. Sementara indeks-indeks yang relatif besar tercatat masih minus, indeks kecil seperti Pefindo dan SMC Liquid justru mencatatkan surplus. Indeks Pefindo 25 secara *year to date* tercatat sudah surplus 5,37% dan SMC Liquid tercatat sudah mencatat return 2,47%. Analisis MNC Sekuritas Catherina Vincentia menjelaskan penyebab indeks besar cenderung masih belum profit sejalan dengan pelemahan IHSG yang secara *year to date* hingga perdagangan Kamis (3/10) masih minus 2,25%. Pelemahan IHSG dipengaruhi oleh pelemahan mayoritas bursa regional Asia, Eropa maupun AS. Kontributor terbesar di indeks KOMPAS100 dan IDXV30 berasal dari sektor Perbankan dan *Consumer*, dimana sektor perbankan telah turun 3,91% mom dan konsumen yang turun 8,99% mom (<https://investasi.kontan.co.id>).

Peluncuran Indeks Kompas 100 bertepatan dengan peringatan 30 tahun diaktifkannya kembali Pasar Modal Indonesia. Alasan BEI memilih Kompas ialah karena Koran Kompas telah memiliki nama besar dan merupakan salah satu koran referensi dan informasi terbesar dengan cakupan nasional. Indeks ini juga mengukur kinerja harga dari 100 saham yang memiliki likuiditas yang baik dan kapitalisasi pasar yang besar. Indeks Kompas 100, diharapkan dapat memberi manfaat bagi para investor, pengelola portofolio dan *fund manager* sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam menciptakan kreatifitas pengelolaan dana yang berbasis saham

dan menarik minat masyarakat untuk mengambil manfaat dari keberadaan BEI, baik untuk investasi maupun mencari pendanaan bagi perusahaan dalam mengembangkan perekonomian nasional.

Adapun nama-nama perusahaan yang masuk dalam Indeks Kompas 100 dan Harga Saham selama periode agustus – januari 2019 dapat dilihat tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Bursa Efek Indonesia (BEI)
Daftar Perusahaan Dalam Indeks Kompas 100 dan Harga Penutupan Saham
Periode Agustus – Januari 2019

| No | Kode | Nama Emiten | Harga Saham (Rp/Lembar) |
|----|------|---|-------------------------|
| 1 | AALI | PT Astra Agro Lestari Tbk. | 14.575 |
| 2 | ACES | PT Ace Hardware Indonesia Tbk. | 1.495 |
| 3 | ADHI | PT Adhi Karya (Persero) Tbk. | 1.175 |
| 4 | ADRO | PT Adaro Energy Tbk. | 1.555 |
| 5 | AKRA | PT AKR Corporindo Tbk. | 3.950 |
| 6 | ANTM | PT Aneka Tambang (Persero) Tbk. | 840 |
| 7 | APLN | PT Agung Podomoro Land Tbk. | 177 |
| 8 | ASII | PT Astra International Tbk. | 6.925 |
| 9 | ASRI | PT Alam Sutera Realty Tbk. | 238 |
| 10 | BBCA | PT Bank Central Asia Tbk. | 33.425 |
| 11 | BBNI | PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. | 7.850 |
| 12 | BBRI | PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. | 4.400 |
| 13 | BBTN | PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. | 2.120 |
| 14 | BDMN | PT Bank Danamon Indonesia Tbk | 3.950 |
| 15 | BEST | PT Bekasi Fajar Industri Estate Tbk. | 216 |
| 16 | BHIT | PT MNC Investama Tbk. | 64 |
| 17 | BJBR | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. | 1.185 |
| 18 | BJTM | PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk. | 685 |
| 19 | BKSL | PT Sentul City Tbk. | 85 |
| 20 | BMRI | PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. | 7.675 |
| 21 | BMTR | PT Global Mediacom Tbk. | 348 |
| 22 | BNGA | PT Bank CIMB Niaga Tbk. | 965 |
| 23 | BNLI | PT Bank Permata Tbk. | 1.265 |

Tabel 1.1 (Lanjutan)

| | | | |
|----|------|--|--------|
| 24 | BRIS | PT Bank BRI Syariah Tbk. | 330 |
| 25 | BRPT | PT Barito Pacific Tbk. | 1.510 |
| 26 | BSDE | PT Bumi Serpong Damai Tbk. | 1.255 |
| 27 | BTPS | PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk. | 4.250 |
| 28 | BUMI | PT Bumi Resources Tbk. | 66 |
| 29 | BWPT | PT Eagle High Plantations Tbk. | 157 |
| 30 | CLEO | PT Sariguna Primatirta Tbk. | 505 |
| 31 | CPIN | PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. | 6.500 |
| 32 | CTRA | PT Ciputra Development Tbk. | 1.040 |
| 33 | DMAS | PT Puradelta Lestari Tbk. | 296 |
| 34 | DOID | PT Delta Dunia Makmur Tbk. | 280 |
| 35 | ELSA | PT Elnusa Tbk. | 306 |
| 36 | ERAA | PT Erajaya Swasembada Tbk. | 1.795 |
| 37 | ESSA | PT Surya Esa Perkasa Tbk. | 268 |
| 38 | EXCL | PT XL Axiata Tbk. | 3.150 |
| 39 | GGRM | PT Gudang Garam Tbk. | 53.000 |
| 40 | GIAA | PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk. | 498 |
| 41 | GJTL | PT Gajah Tunggal Tbk. | 585 |
| 42 | HMSP | PT H.M. Sampoerna Tbk. | 2.100 |
| 43 | HOKI | PT Buyung Poetra Sembada Tbk. | 940 |
| 44 | HRUM | PT Harum Energy Tbk. | 1.320 |
| 45 | ICBP | PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. | 11.150 |
| 46 | IMAS | PT Indomobil Sukses Internasional Tbk. | 1.155 |
| 47 | INCO | PT Vale Indonesia Tbk. | 3.640 |
| 48 | INDF | PT Indofood Sukses Makmur Tbk. | 7.925 |
| 49 | INDY | PT Indika Energy Tbk. | 1.195 |
| 50 | INKP | PT Indah Kiat pulp & Paper Tbk. | 7.700 |
| 51 | INTP | PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. | 19.025 |
| 52 | ISAT | PT Indosat Tbk. | 2.910 |
| 53 | ITMG | PT Indo Tambangraya Megah Tbk. | 11.475 |
| 54 | JPFA | PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. | 1.535 |
| 55 | JSMR | PT Jasa Marga (Persero) Tbk. | 5.175 |
| 56 | KBLI | PT KMI Wire & Cable Tbk. | 525 |
| 57 | KLBF | PT Calbe Farma Tbk. | 1.620 |
| 58 | KREN | PT Kresna Graha Investama Tbk. | 500 |
| 59 | LINK | PT Link Net Tbk. | 3.960 |

Tabel 1.1 (Lanjutan)

| | | | |
|----|------|--|--------|
| 60 | LPKR | PT Lippo Karawaci Tbk. | 242 |
| 61 | LPPF | PT Matahari Department Store Tbk. | 4.210 |
| 62 | LSIP | PT PP London Sumatra Indonesia Tbk. | 1.485 |
| 63 | MAIN | PT Malindo Feedmill Tbk. | 1.005 |
| 64 | MAPI | PT Mitra Adiperkasa Tbk. | 1.055 |
| 65 | MEDC | PT Medco Energi Internasional Tbk. | 865 |
| 66 | MIKA | PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. | 2.670 |
| 67 | MNCN | PT Media Nusantara Citra Tbk. | 1.630 |
| 68 | MYOR | PT Mayora Indah Tbk. | 2.050 |
| 69 | PGAS | PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. | 2.170 |
| 70 | PNBN | PT Bank Pan Indonesia Tbk. | 1.335 |
| 71 | PNLF | PT Panin Financial Tbk. | 302 |
| 72 | PPRO | PT PP Properti Tbk. | 68 |
| 73 | PTBA | PT Bukit Asam Tbk. | 2.660 |
| 74 | PTPP | PT PP (Persero) Tbk. | 1.585 |
| 75 | PWON | PT Pakuwon Jati Tbk. | 570 |
| 76 | RALS | PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk. | 1.065 |
| 77 | SCMA | PT Surya Citra Media Tbk. | 1.410 |
| 78 | SMBR | PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. | 440 |
| 79 | SMGR | PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. | 12.000 |
| 80 | SMRA | PT Summarecon Agung Tbk. | 1.005 |
| 81 | SMSM | PT Selamat Sempurna Tbk. | 1.490 |
| 82 | SRIL | PT Sri Rejeki Isman Tbk. | 260 |
| 83 | SSIA | PT Surya Semesta Internusa Tbk. | 655 |
| 84 | SSMS | PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk. | 845 |
| 85 | TBIG | PT Tower Bersama Infrastructure Tbk. | 1.230 |
| 86 | TBLA | PT Tunas Baru Lampung Tbk. | 995 |
| 87 | TINS | PT Timah Tbk. | 825 |
| 88 | TKIM | PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. | 10.275 |
| 89 | TLKM | PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. | 3.970 |
| 90 | TOPS | PT Totalindo Eka Persada Tbk. | 270 |
| 91 | TOWR | PT Sarana Menara Nusantara Tbk. | 805 |
| 92 | TPIA | PT Chandra Asri Petrochemical Tbk. | 10.375 |
| 93 | UNTR | PT United Tractor Tbk. | 21.525 |
| 94 | UNVR | PT Unilever Indonesia Tbk. | 42.000 |
| 95 | WEGE | PT Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk. | 306 |

Tabel 1.1 (Lanjutan)

| | | | |
|-----|------|---------------------------------|-------|
| 96 | WIKA | PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. | 1.990 |
| 97 | WOOD | PT Integra Indocabinet Tbk. | 685 |
| 98 | WSBP | PT Waskita Beton Precast Tbk. | 304 |
| 99 | WSKT | PT Waskita Karya (Persero) Tbk. | 1.485 |
| 100 | WTON | PT Wijaya Karya Beton Tbk. | 450 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020

Dari tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Harga Saham perlembar tertinggi dari 100 perusahaan yang masuk dalam Indeks Kompas 100 dimiliki emiten dengan kode GGRM sebesar Rp 53.000. Sedangkan Harga Saham perlembar terendah dimiliki emiten dengan kode BHIT sebesar Rp 64.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio pemanfaatan aset, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai efektivitas dan intensitas aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Untuk menghitung Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Aset diperlukan data Penjualan, Rata-rata Aset Lancar dan Rata-rata total aset. Berikut ini disajikan data Penjualan, Rata-rata Aset Lancar dan Rata-rata total aset dari emiten yang tergabung Indeks Kompas 100 dapat dilihat tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Bursa Efek Indonesia
Data Penjualan, Rata-rata Aset Lancar dan Rata-rata Total Aset Pada Indeks
Kompas 100
Periode Agustus – Januari 2019
(Dalam Rupiah)

| No | Kode | Penjualan | Rata-rata Aset Lancar | Rata-rata Total Aset |
|----|------|---------------------|-----------------------|-----------------------|
| 1 | AALI | 17.452.736.000.000 | 4.486.319.500.000 | 26.915.545.500.000 |
| 2 | ACES | 8.142.717.045.655 | 4.340.304.645.531 | 5.620.675.329.495 |
| 3 | ADHI | 15.307.860.220.494 | 27.851.007.351.549 | 33.303.717.093.923 |
| 4 | ADRO | 47.992.211.828.000 | 25.752.623.138.000 | 99.102.626.260.000 |
| 5 | AKRA | 21.702.637.573.000 | 11.023.118.496.000 | 20.674.948.386.000 |
| 6 | ANTM | 32.718.542.699.000 | 7.503.640.119.500 | 31.195.129.287.500 |
| 7 | APLN | 3.792.475.607.000 | 8.223.130.398.500 | 29.522.087.492.000 |
| 8 | ASII | 237.166.000.000.000 | 71.088.000.000.000 | 348.334.500.000.000 |
| 9 | ASRI | 3.475.677.175.000 | 1.985.439.445.000 | 21.392.598.784.500 |
| 10 | BBCA | 63.837.795.000.000 | 821.382.690.000.000 | 871.888.628.000.000 |
| 11 | BBNI | 54.495.996.000.000 | 803.207.068.000.000 | 827.088.609.500.000 |
| 12 | BBRI | 121.756.276.000.000 | 1.340.041.975.000.000 | 1.356.828.566.000.000 |
| 13 | BBTN | 25.601.079.000.000 | 283.935.096.000.000 | 309.106.511.000.000 |
| 14 | BDMN | 21.970.144.000.000 | 150.639.495.000.000 | 190.148.079.500.000 |
| 15 | BEST | 950.545.546.999 | 2.677.875.940.601 | 6.344.802.037.640 |
| 16 | BHIT | 15.967.376.000.000 | 18.770.447.500.000 | 57.017.736.000.000 |
| 17 | BJBR | 12.091.430.000.000 | 110.550.695.000.000 | 121.863.930.500.000 |
| 18 | BJTM | 5.624.270.000.000 | 42.748.972.000.000 | 69.702.204.000.000 |
| 19 | BKSL | 951.421.027.715 | 4.636.822.240.879 | 16.764.002.396.710 |
| 20 | BMRI | 91.525.090.000.000 | 1.559.005.079.000.000 | 1.260.249.214.500.000 |
| 21 | BMTR | 12.936.503.000.000 | 9.101.456.000.000 | 29.561.477.500.000 |
| 22 | BNGA | 21.689.486.000.000 | 221.579.132.000.000 | 270.624.362.500.000 |
| 23 | BNLI | 11.742.063.000.000 | 110.357.052.000.000 | 157.172.062.500.000 |
| 24 | BRIS | 3.374.863.000.000 | 20.753.217.000.000 | 40.496.332.500.000 |
| 25 | BRPT | 33.351.033.012.000 | 26.869.360.628.000 | 98.735.211.366.000 |
| 26 | BSDE | 7.084.864.038.574 | 22.602.695.606.971 | 53.273.170.628.499 |
| 27 | BTPS | 4.457.352.000.000 | 8.530.532.000.000 | 13.711.156.500.000 |
| 28 | BUMI | 15.444.649.791.076 | 6.350.354.064.098 | 52.818.092.815.697 |
| 29 | BWPT | 2.512.784.000.000 | 1.678.222.500.000 | 15.979.868.500.000 |
| 30 | CLEO | 1.088.679.619.907 | 219.650.025.598 | 1.039.539.082.656 |
| 31 | CPIN | 58.634.502.000.000 | 13.697.838.500.000 | 28.499.079.500.000 |
| 32 | CTRA | 7.608.237.000.000 | 17.173.567.500.000 | 35.242.520.500.000 |
| 33 | DMAS | 2.650.255.153.377 | 3.788.402.721.532 | 7.558.502.232.496 |
| 34 | DOID | 12.241.315.280.678 | 6.338.721.385.381 | 16.422.446.965.782 |
| 35 | ELSA | 8.385.122.000.000 | 3.428.438.500.000 | 6.231.182.000.000 |
| 36 | ERAA | 32.944.902.671.000 | 8.499.108.828.000 | 11.215.302.912.000 |
| 37 | ESSA | 3.080.579.565.954 | 2.503.193.709.511 | 12.544.811.761.999 |

Tabel 1.2 (Lanjutan)

| | | | | |
|----|------|---------------------|---------------------|---------------------|
| 38 | EXCL | 25.132.628.000.000 | 7.102.150.000.000 | 60.169.598.000.000 |
| 39 | GGRM | 110.523.819.000.000 | 48.682.926.000.000 | 73.872.246.500.000 |
| 40 | GIAA | 63.477.361.868.206 | 15.366.247.191.119 | 59.769.996.154.957 |
| 41 | GJTL | 15.939.421.000.000 | 8.385.634.000.000 | 19.283.776.500.000 |
| 42 | HMSP | 106.055.176.000.000 | 39.764.249.000.000 | 48.752.613.000.000 |
| 43 | HOKI | 1.653.031.823.505 | 487.084.900.686 | 803.761.295.665 |
| 44 | HRUM | 3.645.283.667.058 | 4.158.708.854.014 | 6.350.953.565.209 |
| 45 | ICBP | 42.296.703.000.000 | 15.373.246.500.000 | 36.538.233.500.000 |
| 46 | IMAS | 18.615.129.696.492 | 16.324.139.690.450 | 42.871.486.939.698 |
| 47 | INCO | 10.855.890.584.000 | 8.463.237.651.000 | 30.714.896.740.000 |
| 48 | INDF | 76.592.955.000.000 | 32.338.031.500.000 | 96.368.177.500.000 |
| 49 | INDY | 38.629.114.062.440 | 20.068.166.513.758 | 50.572.929.476.278 |
| 50 | INKP | 44.743.809.946.000 | 58.341.818.931.000 | 119.753.510.283.000 |
| 51 | INTP | 15.939.348.000.000 | 12.572.645.000.000 | 27.748.155.500.000 |
| 52 | ISAT | 26.117.533.000.000 | 10.175.660.000.000 | 57.976.293.500.000 |
| 53 | ITMG | 23.812.278.160.000 | 8.750.993.000.000 | 36.756.488.560.000 |
| 54 | JPFA | 36.742.561.000.000 | 12.303.869.500.000 | 24.111.518.500.000 |
| 55 | JSMR | 26.345.260.000.000 | 11.621.281.000.000 | 91.049.086.500.000 |
| 56 | KBLI | 4.500.555.248.155 | 2.365.801.399.740 | 3.400.648.179.056 |
| 57 | KLBF | 22.633.476.361.038 | 10.935.389.682.563 | 19.205.466.503.976 |
| 58 | KREN | 11.616.266.890.062 | 3.013.224.087.396 | 3.910.080.706.100 |
| 59 | LINK | 3.755.262.000.000 | 988.018.000.000 | 6.338.292.500.000 |
| 60 | LPKR | 12.177.173.000.000 | 35.121.878.000.000 | 52.081.522.500.000 |
| 61 | LPPF | 10.276.431.000.000 | 2.881.594.500.000 | 4.934.653.000.000 |
| 62 | LSIP | 3.699.439.000.000 | 2.318.260.500.000 | 10.131.308.000.000 |
| 63 | MAIN | 7.454.920.083.000 | 1.982.273.743.500 | 4.492.210.748.000 |
| 64 | MAPI | 21.578.745.000.000 | 7.736.485.500.000 | 13.284.893.000.000 |
| 65 | MEDC | 19.966.353.621.346 | 24.444.800.459.398 | 78.148.247.955.976 |
| 66 | MIKA | 3.205.020.519.049 | 2.446.443.751.004 | 5.332.751.141.964 |
| 67 | MNCN | 8.353.365.000.000 | 7.486.696.000.000 | 17.087.991.000.000 |
| 68 | MYOR | 25.026.739.472.547 | 12.711.980.754.692 | 18.314.812.616.553 |
| 69 | PGAS | 53.427.898.889.288 | 32.574.590.034.107 | 106.287.438.067.943 |
| 70 | PNBN | 17.724.694.000.000 | 180.503.302.000.000 | 209.245.894.000.000 |
| 71 | PNLF | 3.920.930.000.000 | 20.353.305.000.000 | 29.271.055.500.000 |
| 72 | PPRO | 2.510.417.039.278 | 11.548.798.870.819 | 18.030.200.531.358 |
| 73 | PTBA | 21.787.564.000.000 | 11.553.281.000.000 | 25.135.492.500.000 |
| 74 | PTPP | 24.659.998.995.266 | 39.619.536.773.761 | 55.857.349.668.396 |
| 75 | PWON | 7.202.001.193.000 | 9.557.687.496.500 | 25.556.616.783.500 |
| 76 | RALS | 5.596.398.000.000 | 3.787.573.500.000 | 5.446.435.000.000 |
| 77 | SCMA | 5.523.362.497.000 | 3.675.892.524.500 | 6.653.283.508.000 |
| 78 | SMBR | 1.999.516.771.000 | 1.215.156.581.000 | 5.554.674.853.500 |
| 79 | SMGR | 40.368.107.000.000 | 16.374.777.500.000 | 65.295.451.500.000 |
| 80 | SMRA | 5.941.625.762.000 | 10.824.420.037.500 | 23.870.449.672.000 |
| 81 | SMSM | 3.935.811.000.000 | 1.996.053.000.000 | 2.954.092.000.000 |

Tabel 1.2 (Lanjutan)

| | | | | |
|-----|------|---------------------|--------------------|---------------------|
| 82 | SRIL | 16.406.222.114.524 | 11.112.632.662.846 | 20.292.178.320.986 |
| 83 | SSIA | 4.006.437.811.242 | 3.758.132.970.776 | 7.748.306.957.747 |
| 84 | SSMS | 3.277.806.795.000 | 4.694.640.796.500 | 11.570.658.477.500 |
| 85 | TBIG | 4.698.742.000.000 | 2.202.102.500.000 | 29.992.728.500.000 |
| 86 | TBLA | 8.533.183.000.000 | 6.377.547.500.000 | 16.851.459.500.000 |
| 87 | TINS | 19.302.627.000.000 | 10.661.856.000.000 | 17.790.981.500.000 |
| 88 | TKIM | 14.536.092.076.000 | 12.637.846.573.000 | 41.836.648.447.000 |
| 89 | TLKM | 135.567.000.000.000 | 42.495.000.000.000 | 213.702.000.000.000 |
| 90 | TOPS | 681.371.330.443 | 2.220.390.932.839 | 3.062.609.992.134 |
| 91 | TOWR | 6.454.302.000.000 | 2.374.889.500.000 | 25.312.656.500.000 |
| 92 | TPIA | 26.111.889.298.000 | 19.517.633.894.000 | 45.982.021.877.000 |
| 93 | UNTR | 84.430.478.000.000 | 53.239.381.500.000 | 113.997.196.000.000 |
| 94 | UNVR | 42.922.563.000.000 | 8.394.122.000.000 | 20.488.120.000.000 |
| 95 | WEGE | 4.567.506.785.491 | 5.180.860.278.734 | 6.043.807.036.342 |
| 96 | WIKA | 27.212.914.210.000 | 44.033.705.748.500 | 60.670.424.196.500 |
| 97 | WOOD | 2.136.286.045.964 | 2.688.893.439.563 | 5.051.941.084.450 |
| 98 | WSBP | 7.467.175.916.375 | 9.965.743.436.300 | 15.685.755.137.072 |
| 99 | WSKT | 31.387.389.629.869 | 58.013.486.354.155 | 123.490.420.487.103 |
| 100 | WTON | 7.083.384.467.587 | 6.519.813.471.436 | 9.609.836.693.439 |

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2020

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa Penjualan terbesar dengan kode emiten ASII dengan nilai Rp 237.166.000.000.000. Sedangkan penjualan terkecil dengan kode emiten TOPS dengan nilai Rp 681.371.330.443. Rata-rata Aset Lancar terbesar dengan kode emiten ASII dengan nilai Rp 71.088.000.000.000. Sedangkan Rata-rata Aset Lancar terkecil dengan kode emiten CLEO dengan nilai Rp 219.650.025.598. Rata-rata Total Aset terbesar dengan kode emiten BBRI dengan nilai Rp 1.356.828.566.000.000. Sedangkan Rata-rata Total Aset terkecil dengan kode emiten HOKI dengan nilai Rp 803.761.295.665.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mnghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio ini dikenal juga sebagai rasio rentabilitas.

Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) diperlukan data Laba Bersih Setelah Pajak dan Total Aset. Berikut ini disajikan data Laba Bersih Setelah Pajak dan Total Aset dari emiten yang tergabung Indeks Kompas 100 dapat dilihat tabel 1.3 sebagai berikut:

Tabel 1.3
Bursa Efek Indonesia
Data Laba Bersih Setelah Pajak dan Total Aset Pada
Indeks Kompas 100
Periode Agustus – Januari 2019
(Dalam Rupiah)

| No | Kode | Lab Bersih Setelah Pajak | Total Aset |
|----|------|--------------------------|-----------------------|
| 1 | AALI | (5.223.000.000) | 26.974.124.000.000 |
| 2 | ACES | 990.585.488.760 | 5.920.169.803.449 |
| 3 | ADHI | 665.607.564.805 | 36.515.833.214.549 |
| 4 | ADRO | 5.379.386.056.000 | 100.187.851.610.000 |
| 5 | AKRA | 656.278.493.000 | 21.409.046.173.000 |
| 6 | ANTM | (8.898.355.000) | 30.194.907.730.000 |
| 7 | APLN | (7.277.205.000) | 29.460.345.080.000 |
| 8 | ASII | 23.279.000.000.000 | 351.958.000.000.000 |
| 9 | ASRI | 1.010.862.506.000 | 21.894.272.005.000 |
| 10 | BBCA | 31.138.261.000.000 | 918.989.312.000.000 |
| 11 | BBNI | 18.383.939.000.000 | 845.605.208.000.000 |
| 12 | BBRI | 39.498.595.000.000 | 1.416.758.840.000.000 |
| 13 | BBTN | 557.332.000.000 | 311.776.828.000.000 |
| 14 | BDMN | 4.330.487.000.000 | 193.533.970.000.000 |
| 15 | BEST | 381.180.620.142 | 6.399.477.523.890 |
| 16 | BHIT | 2.171.828.000.000 | 57.613.499.000.000 |
| 17 | BJBR | 1.641.743.000.000 | 123.536.474.000.000 |
| 18 | BJTM | 1.376.505.000.000 | 76.715.290.000.000 |
| 19 | BKSL | 75.394.243.553 | 17.275.272.609.213 |
| 20 | BMRI | 35.666.668.000.000 | 1.318.246.335.000.000 |
| 21 | BMTR | 2.324.630.000.000 | 30.154.793.000.000 |

Tabel 1.3 (Lanjutan)

| | | | |
|----|------|-----------------------|---------------------|
| 22 | BNGA | 4.387.474.000.000 | 274.467.227.000.000 |
| 23 | BNLI | 1.585.415.000.000 | 161.451.259.000.000 |
| 24 | BRIS | 67.870.000.000 | 43.123.488.000.000 |
| 25 | BRPT | 1.746.244.544.000 | 99.706.562.670.000 |
| 26 | BSDE | 3.363.165.072.391 | 54.444.849.052.447 |
| 27 | BTPS | 1.408.218.000.000 | 15.383.038.000.000 |
| 28 | BUMI | 88.000.385.704 | 51.402.349.810.196 |
| 29 | BWPT | (1.180.997.000.000) | 15.796.470.000.000 |
| 30 | CLEO | 128.863.892.653 | 1.245.144.303.719 |
| 31 | CPIN | 3.615.390.000.000 | 29.353.041.000.000 |
| 32 | CTRA | 1.288.534.000.000 | 36.196.024.000.000 |
| 33 | DMAS | 1.332.142.725.979 | 7.616.971.029.620 |
| 34 | DOID | 253.844.947.092 | 16.407.291.153.462 |
| 35 | ELSA | 345.625.000.000 | 6.805.037.000.000 |
| 36 | ERAA | 316.969.705.000 | 9.747.703.198.000 |
| 37 | ESSA | (71.462.967.334) | 12.428.727.069.968 |
| 38 | EXCL | 725.857.000.000 | 62.725.242.000.000 |
| 39 | GGRM | 10.800.102.000.000 | 78.647.274.000.000 |
| 40 | GIAA | 1.271.292.653.708 | 61.853.691.094.668 |
| 41 | GJTL | 359.801.000.000 | 18.856.075.000.000 |
| 42 | HMSP | 13.932.030.000.000 | 50.902.806.000.000 |
| 43 | HOKI | 103.273.133.280 | 848.676.035.300 |
| 44 | HRUM | 284.237.823.078 | 6.205.281.125.428 |
| 45 | ICBP | 5.736.489.000.000 | 38.709.314.000.000 |
| 46 | IMAS | (105.374.425.881) | 44.698.662.588.632 |
| 47 | INCO | 804.684.012.000 | 30.855.354.816.000 |
| 48 | INDF | 6.588.662.000.000 | 96.198.559.000.000 |
| 49 | INDY | (228.711.960.906) | 50.199.575.668.330 |
| 50 | INKP | 3.778.374.996.000 | 118.025.458.100.000 |
| 51 | INTP | 1.883.349.000.000 | 27.707.749.000.000 |
| 52 | ISAT | 1.608.605.000.000 | 62.813.000.000.000 |
| 53 | ITMG | 1.753.404.880.000 | 16.731.521.080.000 |
| 54 | JPFA | 1.854.970.000.000 | 25.185.009.000.000 |
| 55 | JSMR | 1.996.407.000.000 | 99.679.570.000.000 |
| 56 | KBLI | 383.537.749.647 | 3.556.474.711.037 |
| 57 | KLBF | 2.513.242.403.090 | 20.264.726.862.584 |
| 58 | KREN | 399.742.874.234 | 4.304.816.122.779 |
| 59 | LINK | 888.748.000.000 | 6.652.974.000.000 |
| 60 | LPKR | (2.274.796.000.000) | 55.079.585.000.000 |
| 61 | LPPF | 1.400.225.000.000 | 4.832.910.000.000 |
| 62 | LSIP | 295.960.000.000 | 10.225.322.000.000 |
| 63 | MAIN | 177.348.436.000 | 4.648.577.041.000 |
| 64 | MAPI | 1.129.365.000.000 | 13.937.115.000.000 |
| 65 | MEDC | (356.497.922.616) | 83.382.765.929.980 |

Tabel 1.3 (Lanjutan)

| | | | |
|-----|------|---------------------|---------------------|
| 66 | MIKA | 761.210.049.474 | 5.576.085.408.175 |
| 67 | MNCN | 2.362.484.000.000 | 17.836.430.000.000 |
| 68 | MYOR | 2.020.050.505.649 | 19.037.918.806.473 |
| 69 | PGAS | 1.801.645.495.936 | 102.361.886.031.592 |
| 70 | PNBN | 3.844.368.000.000 | 211.287.370.000.000 |
| 71 | PNLF | 2.286.628.000.000 | 30.289.386.000.000 |
| 72 | PPRO | 387.761.851.467 | 19.584.680.576.433 |
| 73 | PTBA | 3.843.338.000.000 | 26.098.052.000.000 |
| 74 | PTPP | 1.242.902.863.143 | 59.165.548.433.821 |
| 75 | PWON | 3.231.425.298.000 | 26.095.153.343.000 |
| 76 | RALS | 643.224.000.000 | 5.649.823.000.000 |
| 77 | SCMA | 1.043.528.311.000 | 6.716.724.073.000 |
| 78 | SMBR | 27.593.178.000 | 5.571.270.204.000 |
| 79 | SMGR | 2.268.151.000.000 | 79.807.067.000.000 |
| 80 | SMRA | 634.224.752.000 | 24.441.657.276.000 |
| 81 | SMSM | 618.116.000.000 | 3.106.981.000.000 |
| 82 | SRIL | 1.119.697.340.630 | 21.645.532.862.910 |
| 83 | SSIA | 91.090.115.479 | 8.092.446.814.970 |
| 84 | SSMS | 25.751.208.000 | 11.845.204.657.000 |
| 85 | TBIG | 2.398.818.000.000 | 30.871.710.000.000 |
| 86 | TBLA | 721.522.000.000 | 17.363.003.000.000 |
| 87 | TINS | (703.971.000.000) | 20.361.278.000.000 |
| 88 | TKIM | 2.234.432.838.000 | 42.511.278.942.000 |
| 89 | TLKM | 25.400.000.000.000 | 221.208.000.000.000 |
| 90 | TOPS | (186.963.360.759) | 2.750.633.755.024 |
| 91 | TOWR | 2.274.508.000.000 | 27.665.695.000.000 |
| 92 | TPIA | 335.625.114.000 | 47.909.711.102.000 |
| 93 | UNTR | 8.750.856.000.000 | 111.713.375.000.000 |
| 94 | UNVR | 7.090.157.000.000 | 20.649.371.000.000 |
| 95 | WEGE | 455.856.902.171 | 6.197.314.112.122 |
| 96 | WIKA | 2.527.918.831.000 | 62.110.847.154.000 |
| 97 | WOOD | 253.568.873.330 | 5.515.384.761.490 |
| 98 | WSBP | 803.844.617.906 | 16.149.121.684.330 |
| 99 | WSKT | 962.757.437.164 | 122.589.259.350.571 |
| 100 | WTON | 517.571.726.078 | 10.337.895.087.207 |

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2020

Berdasarkan tabel 1.3 tersebut menunjukkan bahwa Laba Bersih Setelah Pajak terbesar dengan kode emiten BBRI dengan nilai Rp 39.498.595.000.000. Sedangkan Laba Bersih Setelah Pajak terkecil dengan kode emiten LPKR dengan nilai Rp (2.274.796.000.000). Total aset

terbesar dengan kode emiten BBRI dengan nilai Rp 1.416.758.840.000.000. Sedangkan total aset terkecil dengan kode emiten HOKI dengan nilai Rp 848.676.035.300.

Harga saham suatu perusahaan merupakan salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan dan mencerminkan nilai suatu perusahaan tersebut. Jika harga saham tinggi perusahaan akan dianggap berprestasi baik, saham perusahaan tersebut dapat menarik minat para investor untuk menanamkan saham.

Adapun terdapat 2 faktor yang menyebabkan harga saham naik dan turun, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal ini juga dibagi menjadi 2 lagi yaitu, positif dan negatif. Positif dari internal adalah kenaikan laba bersih dan negatif dari internal adalah kerugian. Faktor eksternal juga dibagi menjadi 2 yaitu, pertama kebijakan dari pemerintah mengenai tingkat bunga dan hutang. Kedua adalah gejolak pasar di berbagai negara dan kebijakan pemerintah dari negara maju yang berimbas ke negara kita.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PERPUTARAN TOTAL ASET TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN *RETURN ON ASSETS* SEBAGAI VARIABEL *MODERATING* PADA INDEKS KOMPAS 100”**.

B. Permasalahan

Dari latar belakang tersebut, permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Aset

berpengaruh terhadap Harga Saham dengan *Return On Assets* sebagai variabel *Moderating* pada Indeks Kompas 100 ?

C. Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Harga saham menggunakan; Harga Saham penutup 31 Desember 2019.
2. Modal kerja menggunakan konsep kuantitatif (aktiva lancar).
3. Periode penelitian ini adalah perusahaan yang masuk Indeks Kompas 100 selama periode 2019.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Perputaran Modal Kerja dan Perputaran Total Aset berpengaruh terhadap Harga Saham dengan *Return On Assets* sebagai variabel *Moderating* pada Indeks Kompas 100.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Mampu menganalisis dengan baik laporan keuangan perusahaan, dan sebagai terapan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.

2. Bagi Investor

Dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan serta mengambil keputusan investasi sehingga mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan.

3. Bagi Almamater

Memberikan wawasan dan pengetahuan yang lebih mendalam serta sebagai dasar penelitian selanjutnya di Universitas Muhammadiyah

Pontianak.

F. Kerangka Pemikiran

Menurut Hery (2015:546) Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio ini juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.

Menurut Hery (2015:552): “Perputaran modal kerja (*Working Capital Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (Aset Lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya Penjualan (tunai maupun kredit) dengan Rata-rata Aset Lancar”.

Menurut Hery (2015:553): “Perputaran total aset (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan, atau dengan kata lain untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset”.

Menurut Hery (2015:554) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Menurut Hery (2015:556): “Hasil pengembalian atas aset (*Return On Assets*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari

setiap rupiah dana yang tertanam dalam Total Aset”.

Menurut Brigham dan Houston (2018:397): “Harga saham adalah harga pasar saat ini, dan dapat diketahui dengan mudah bagi perusahaan publik”.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Endraswati dan Novianti, (2015:76-77), yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan dan Harga Saham dengan EPS sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di DES (Daftar Efek Syariah)”, menyatakan bahwa PER, EPS, dan SIZE secara parsial berpengaruh terhadap harga saham, semua variabel CR, DER, NPM, PER, EPS dan SIZE secara simultan berpengaruh terhadap harga saham, dan EPS memoderasi pengaruh NPM terhadap harga saham.

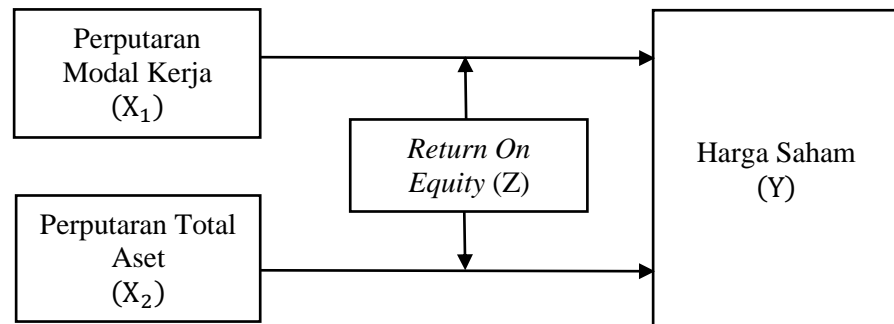
Penelitian yang dilakukan oleh Indriyani, dkk (2018:9), yang berjudul “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016”, menyatakan bahwa Perputaran Modal Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas memoderasi Perputaran Modal Kerja, memperlemah/negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Profitabilitas memoderasi *Net Profit Margin* (NPM), memperkuat/positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Secara simultan Perputaran

modal kerja dan *Net Profit Margin* (NPM) mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Amanah, dkk (2014:9), yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012)”, diperoleh hasil bahwa variabel bebas penelitian ini mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap harga saham.

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran



Keterangan :

Variabel bebas : Perputaran Modal Kerja (X₁)

: Perputaran Total Aset (X₂)

Variabel moderating : *Return On Equity* (Z)

Variabel terikat : Harga Saham (Y)

G. Metode penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian asosiatif/hubungan. Menurut Siregar (2019:15): “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan

antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini, maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala dalam penelitian”.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yang diperoleh dengan teknik penelitian dokumentasi yaitu dengan mendapatkan data laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan telah dikeluarkan oleh perusahaan pada Indeks Kompas 100 tahun 2019. Data tersebut diperoleh dari *website* resmi yang dimiliki oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni *www.idx.co.id*.

Menurut Siregar (2019:37): “Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnnya”.

Menurut Sugiyono (2017:240): “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

3. Populasi dan sampel

a) Populasi

Menurut Siregar (2019:56) Populasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*population*” yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer dipakai untuk menyebut serumpun/sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 pada periode agustus - januari 2019 yaitu sebanyak 100 Perusahaan.

b) Sampel

Menurut Siregar (2019:56): “Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data, di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi”.

Teknik pengambilan Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan pendekatan *Non Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Sampling Jenuh* yaitu teknik penentuan sampel dimana semua populasi digunakan sebagai sampel.

Menurut Siyoto dan Sodik (2015:66): “ *Sampling Jenuh* : suatu teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”.

Berdasarkan teknik penentuan sampel yang telah digunakan maka sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 100 perusahaan.

4. Variabel Penelitian

a) Variabel Independen/Bebas :

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2017:17): “Variabel independen atau variabel bebas sering disebut prediktor. Yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya variabel dependen”.

Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran modal kerja dan perputaran total aset.

b) Variabel *Moderating*

Menurut Siregar (2019:19): “Variabel *moderating* adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat”.

Adapun variabel *moderating* dalam penelitian ini adalah *return on assets*.

c) Variabel Dependen/Terikat

Menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2017:17): “Variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas”.

Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham.

5. Alat Analisis

a. Alat Analisis Variabel

1) Perputaran Modal Kerja

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata Aset Lancar}}$$

Sumber : Hery (2015:552)

2) Perputaran Total Aset

$$\text{Perputaran Total Aset} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – rata Total Aset}}$$

Sumber : Hery (2015:554)

3) ROA (*Return On Assets*)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Hery (2015:557)

3) Harga Saham

Harga saham menggunakan harga saham penutup pada tahun 2019.

6. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Sujarweni (2015:52) Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji normal kolmogrov-smirnov.

Kreteria pengujian sebagai berikut:

$H_0 = 0$, Data terdistribusi normal.

$H_a = 0$, Data tidak terdistribusi normal.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah

variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Dasar pengambilan keputusan :

- 1) Jika nilai VIF < 10 dan *tolerance* $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai VIF > 10 dan *tolerance* $< 0,1$ maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Sujarweni (2015:186) Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai durbin watson dibandingkan dengan tabel durbin watson (d_l dan d_u). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Tabel 1.4
Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

| Hipotesis Nol | Keputusan | jika |
|--|--------------------|-------------------------------|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | $0 < d < d_l$ |
| Tidak ada autokorelasi positif | <i>No decision</i> | $d_l \leq d \leq d_u$ |
| Tidak ada korelasi negatif | Tolak | $4 - d_l < d < 4$ |
| Tidak ada korelasi negatif | <i>No decision</i> | $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$ |
| Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif | Tidak ditolak | $d_u < d < 4 - d_u$ |

Sumber : Ghozali, (2018:112)

d. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137) Uji heteroskedastisitas menguji apakah dalam model regresi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut

heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser.

Menurut Ghozali (dalam Gujarati, 2018:142): “Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen”. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai sig > 0,05 maka tidak terjadi Heteroskedastisitas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai sig < 0,05 maka terjadi Heteroskedastisitas dalam model regresi.

e. Uji Linieritas

Menurut Ghozali (2018:167) Uji ini digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Apakah fungsi yang digunakan dalam suatu model studi empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat atau kubik. Dengan uji linieritas akan memperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *lagrange multiplier*, yaitu untuk mendapatkan nilai c^2 hitung atau $(n \times R^2)$.

Rumusan hipotesis :

H_0 = Regresi berbentuk linier.

H_a = Regresi tidak berbentuk linier.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai c^2 hitung yang kemudian dibandingkan dengan c^2 tabel dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Jika nilai c^2 hitung $> c^2$ tabel maka H_0 ditolak.
- 2) Jika nilai c^2 hitung $< c^2$ tabel maka H_0 diterima.

7. Uji Statistik

a. Analisis Koefisien Kolerasi Berganda (R)

Menurut Sujarweni (2015:126): “Korelasi merupakan salah satu statistik inferensi yang akan menguji apakah dua variabel atau lebih yang ada mempunyai hubungan atau tidak”. Nilai koefisien (R) diinterpretasikan sebagai berikut :

Tabel 1.5
Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan

| No | Nilai Korelasi (r) | Tingkat Hubungan |
|----|--------------------|------------------|
| 1 | 0,00 – 0,199 | Sangat lemah |
| 2 | 0,20 – 0,399 | Lemah |
| 3 | 0,40 – 0,599 | Cukup |
| 4 | 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 5 | 0,80 – 1,000 | Sangat kuat |

Sumber : Siregar (2019:337)

b. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Siregar (2019:338): “Koefisien determinasi adalah angka yang menyatakan atau yang digunakan untuk mengetahui kontribusi atau sumbangan yang diberikan oleh sebuah variabel atau lebih X (bebas) terhadap variabel Y (terikat)”.

Kriteria :

- 1) Jika KD mendekati nol maka kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- 2) Jika KD mendekati satu maka kontribusi variabel independen terhadap dependen kuat.

c. Analisis MRA (*Moderated Regression Analysis*)

Menurut Ghozali (2018:227): “*Moderated Regression Analysis* berbeda dengan sub-kelompok, karena menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator”.

Persamaannya sebagai berikut :

Persamaan 1 :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 Z + b_3 X_1 Z + e$$

Persamaan 2 :

$$Y = a + b_4 X_2 + b_5 Z + b_6 X_2 Z + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

$b_1 -_6$ = Koefisien regresi

X_1 = Perputaran Modal Kerja

X_2 = Perputaran Total Aset

Z = *Return On Assets*

$X_1 Z$ = Uji interaksi/perkalian antara Perputaran Modal Kerja dengan *Return On Assets*

$X_2 Z$ = Uji interaksi/perkalian antara Perputaran Total Aset dengan *Return On Assets*

e = *Error*

α = Konstanta

Adapun hipotesis untuk analisis MRA ini adalah sebagai berikut :

Hipotesis analisis MRA persamaan 1,

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan Perputaran Modal Kerja terhadap Harga Saham yang dimoderasi oleh *Return On Assets*.

H_a = Terdapat pengaruh signifikan Perputaran Modal Kerja terhadap Harga Saham yang dimoderasi oleh *Return On Assets*.

Hipotesis analisis MRA persamaan 2,

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan Perputaran Total Aset terhadap Harga Saham yang dimoderasi oleh *Return On Assets*.

H_a = Terdapat pengaruh signifikan Perputaran Total Aset terhadap harga saham yang dimoderasi oleh *Return On Assets*.

Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut :

- 1) Apabila signifikan pada uji interaksi $> 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Apabila signifikan pada uji interaksi $< 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji dari koefisien korelasi berganda (R) persamaan 1 nilai yang diperoleh sebesar 0,515. Artinya variabel Perputaran Modal Kerja, *Return On Assets*, dan uji interaksi antar variabel Perputaran Modal Kerja dan *Return On Assets* memiliki hubungan yang cukup terhadap variabel Harga Saham. Hasil uji koefisien korelasi berganda (R) persamaan 2 nilai yang diperoleh sebesar 0,558. Artinya variabel Perputaran Total Aset, *Return On Assets*, dan uji interaksi antar variabel Perputaran Total Aset dan *Return On Assets* memiliki hubungan yang cukup terhadap Harga Saham. Sedangkan hasil uji dari koefisien determinasi (R^2) persamaan 1 sebesar 0,366 yang berarti 36,6 %. Sehingga nilai ini menunjukkan adanya pengaruh terhadap Harga Saham yang dapat dijelaskan Perputaran Modal Kerja, *Return On Assets*, dan uji interaksi antar variabel Perputaran Modal Kerja dan *Return On Assets* sebesar 36,6 % sedangkan sisanya 63,4 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam variabel penelitian. Hasil uji dari koefisien determinasi (R^2) persamaan 2 sebesar 0,392 yang berarti 39,2 %. Sehingga nilai ini menunjukkan adanya pengaruh terhadap Harga Saham yang dapat dijelaskan Perputaran Total Aset, *Return On Assets* dan uji interaksi antar variabel Perputaran Total Aset dan *Return On Assets* sebesar 39,2 % sedangkan sisanya 60,8 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam variabel penelitian. Hasil dari uji MRA

(*Moderated Regression Analysis*) persamaan 1 nilai signifikan yang diperoleh sebesar $< 0,05$ maka ada pengaruh signifikan Perputaran Modal Kerja, *Return On Assets*, dan uji interaksi antar variabel Perputaran Modal Kerja dan *Return On Assets* terhadap Harga Saham. Setelah dilakukan uji interaksi *Return On Assets* mampu memperkuat hubungan variabel Perputaran Modal Kerja terhadap Harga Saham. Hasil dari uji MRA (*Moderated Regression Analysis*) persamaan 2 nilai signifikan yang diperoleh sebesar $< 0,05$ maka ada pengaruh signifikan Perputaran Total Aset, *Return On Assets*, dan uji interaksi antar variabel Perputaran Total Aset dan *Return On Assets* terhadap Harga Saham. Setelah dilakukan uji interaksi *Return On Assets* mampu memperkuat hubungan variabel Perputaran Total Aset terhadap Harga Saham.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan variabel *Return On Assets* dan variabel lain yang dapat mempengaruhi Harga Saham, di samping itu menggunakan variabel dari rasio Profitabilitas, seperti: *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Return On Investment* sebagai variabel Moderating dan menggunakan periode penelitian hingga 5 tahun.
2. Bagi investor perlu memperhatikan variabel-variabel lain sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi, investor juga perlu memperhatikan faktor fundamental agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, Raghilia, Dwi Atmanto, dan Devi Farah Azizah. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol. 12 (1), 1 – 10.
- Anwar, Mokhammad. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Kencana, Jakarta.
- Arifardhani, Yoyo. 2020. *Hukum Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Kencana, Jakarta.
- Asnawi, Said Kelana, dan Chandra Wijaya. 2015. *FINON (Finance For Non Finance)*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. PT RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Brigham, Eugene F dan Joel F, Houston. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Selemba Empat, Jakarta.
- Bursa Efek Indonesia. 2019. (On Line) tersedia di www.idx.co.id
- Dumilah, Ratna. 2021. *Manajemen Keuangan*. Cipta Media Nusantara, Surabaya.
- Endraswati, Hikmah dan Any Novianti. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan dan Harga Saham dengan EPS sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di DES. *Jurnal Muqtasid*. Vol. 6 (1), 59 – 80.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis laporan keuangan*. Edisi Kelima. Bandung.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi sembilan. Cetakan kesembilan. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Handini, Sri. 2020. *Buku Ajar : Manajemen Keuangan*. Scopindo, Surabaya.
- Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi*. PT Grasindo, Jakarta.
- , 2012. *Pengantar Akuntansi II*. Cetakan Kedua. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Ilham, Rico Nur, Khaira Amalia Fachrudin, Mangasi Sinurat, dan Muammar Khaddafi. 2020. *Manajemen Investasi (Legal Investment Versus Fake Investment)*. Cetakan Pertama. CV jejak. Sukabumi.
- Indeks Kompas 100 dan IDXV 30 terimbas sektor Perbankan dan Konsumer yang loyo, 2019, dalam <https://investasi.kontan.co.id/news/indeks-kompas100->

dan-idxv-30-terimbas-sektor-perbankan-dan-konsumer-yang-loyo, diakses pada 5 Februari 2020.

- Indriyani, Ayu, Patricia Dhiana Paramita, dan Marsiska Ariesta. 2018. Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Journal Of Accounting*. Vol. 4 (4), 1 – 11.
- Kamaludin, dan Rini Indriani. 2012. *Manajemen Keuangan*. Mandar Maju, Bandung.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada. Depok.
- Murdiyanto, Edi dan Miladiah Kusumaningarti. 2020. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio Pasar Modal Indonesia*. CV. Jakad Media Publishing, Surabaya.
- Musthafa. 2017. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. ANDI. Yogyakarta.
- Rokhmatussa'dyah, Ana dan Suratman. 2017. *Hukum Investasi & Pasar Modal*. Cetakan Keempat. Sinar Grafika, Jakarta.
- Siregar, Syofian. 2019. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Keenam. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Cetakan Pertama. Literasi Media Publishing, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Cetakan Kedua Puluh Enam. Alfabeta, Bandung.
- Sujarweni, V. W. 2015. *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Edisi Pertama. Kanisius, Jakarta.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Purwanto, Erwan Agus dan Dyah Ratih Sulistyastuti. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Gava Media, Yogyakarta.